

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode yang tepat dan sesuai, hal ini bertujuan agar hasil yang dicapai sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini sendiri. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan hasil analisis ini berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. “Penelitian Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya” Best (Hamid Darmadi, 2011). Berdasarkan masalah metode penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti yang lebih bermakna dan mampu memicu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar sajian angka atau frekuensi.

Dalam metode penelitian kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

Antropologi. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut Sugiyono (2009:15) mengatakan bahwa “ Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah , (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangguiasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Menurut beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata dan bersifat naturalistik atau apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

2. Bentuk Penelitian

Sejalan dengan metode yang dipergunakan di atas yaitu metode deskriptif maka perlu dipilih bentuk penelitian. Tujuannya agar dapat memperoleh hasil penelitian yang tepat dan akurat. Menurut Sumanto (1990:47) terdapat lima penelitian yaitu : “Studi pengembangan, studi hubungan, studi historis, studi survei, dan studi pebandingan”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1995:64) menyebutkan tiga macam penggunaan metode deskriptif yang dapat digunakan yaitu :

- a. Studi survey (*survey studies*)
- b. Studi hubungan (*interrelation studies*)
- c. Studi perkembangan (*development studies*)

Sedangkan menurut Ine I. Amiran Youdan dan Zainal Arifin (1993:21) menyebutkan: “Dalam penelitian deskriptif dikenal lima bentuk penelitian, antara lain :

- a. Survei (*Survey Study*)
- b. Studi kasus (*Case-study*)
- c. Studi komparasi (*Casual Comparative Study*)
- d. Studi korelasi (*Correlation Study*)
- e. Studi perkembangan (*Devlopment Study*)

Berdasarkan bentuk penelitian di atas, maka bentuk penelitian yang cocok dan sesuai dengan masalah dan sub masalah pada penelitian ini adalah bentuk penelitian studi kasus (*case-study*). Studi kasus merupakan suatu cara mengadakan penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang cukup banyak, dalam suatu jangka waktu tertentu.

Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu (2001:183) menyatakan bahwa: “*Case study* (studi kasus/studi masalah) adalah studi mendalam terhadap suatu peristiwa, tempat, orang, kelompok, atau lembaga tertentu”.

Sedangkan M. Subana dan Sudrajat (2005:30) mengemukakan bahwa: “Studi kasus adalah bentuk penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa studi kasus dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian di mana peneliti melaksanakan penelitian secara mendalam untuk menggali fakta-fakta yang berkenaan dengan variabel penelitian yang diamati

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek utama dalam meneliti masalah diatas untuk memperoleh data-data kongkrit, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru Sejarah, siswa serta kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran Sejarah serta hambatan yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran Sejarah.

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang. Sedangkan peristiwa yang diteliti adalah kegiatan pembelajaran sejarah.

3. Dokumen dan arsip

Dokumen-dokumen yaitu RPP, silabus, dan media pembelajaran sejarah yang digunakan guru.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung yang dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam. Patton dalam Sutopo (2006:228) mengatakan “Wawancara mendalam adalah wawancara langsung yang bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan bisa dilakukan berulang pada informan yang sama”. Menurut Hopkins (1993: 125) “Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung, guru sebagai subjek utama dan siswa, untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang. Dalam komunikasi langsung ini yang menjadi fokus wawancara penelitian ini adalah guru Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang.

b. Observasi Langsung

Observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian melalui studi lapangan pada lokasi-lokasi penelitian. Menurut Zulfadrial (2009:32). “Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek peneliti

menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang dirancang”.

Sedangkan Hadari Nawawi (2005:94) mengemukakan, “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau yang sedang terjadi”.

Observasi dilakukan agar peneliti dapat mendapatkan data secara kongkrit dan peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan karena penelitian kuantitatif adalah penelitian naturalistik yang artinya penelitian dilakukan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Nasution (Sugiyono,2010:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan Marsal dalam Sugiyono (2010:226) menyatakan bahwa “*through observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan maka terlebih dahulu dilakukan observasi agar peneliti dapat membaca situasi di lapangan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat penelitian.

Menurut U. Husna dalam Zulfafrial (2011:189) “Apabila penelitian menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa tindakan atau perilaku atau proses sesuatu”. Jadi pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan dan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti. Untuk mencapai maksud tersebut, ketika melakukan observasi, menempuh partisipasi aktif dengan melakukan pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan atau pengamatan langsung terhadap guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang, sedangkan alat yang digunakan pedoman observasi.

c. Dokumentasi

Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif Sutopo (2006:80). Teknik dokumentasi digunakan untuk mencatat perangkat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang dalam proses pembelajaran di kelas yang berupa silabus, RPP dan media pembelajaran.

2. Alat pengumpul Data

Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Wawancara

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara. Wawancara yang digunakan sebagai pelengkap pengumpul data. Menurut Zulfafrial (2010:39), menyatakan bahwa :

“Wawancara merupakan teknik pengumpul data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data”.

Wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara antara lain pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan. Responden yang diwawancara adalah guru Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang..

b. Pedoman Observasi

Alat pengumpul data yang digunakan yang dalam penelitian adalah dengan menggunakan panduan observasi yang digunakan untuk mengkaji penggunaan media dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti

D. Validitas Data

Penelitian ilmiah tidak lepas dari kepercayaan orang akan proses penelitian dari hasilnya. Data yang telah berhasil digali dilapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penetian, diusahakan untuk kedalaman dan kemantapan serta kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti

harus bisa memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas datanya.

Validitas data berguna untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang diperoleh. “Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi menjadikan data yang digunakan semakin baik karena telah teruji kebenarannya dan merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian” Sutopo (2006: 92). Untuk mengkaji validitas data dalam penelitian ini dipergunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang menggunakan pandangan multiperspetif, sehingga untuk menarik simpulan yang mantap diperlukan tidak hanya dari satu cara pandang.

Patton dalam Sutopo (2006: 92) menyatakan ada empat macam teknik triangulasi, yakni (1) triangulasi data, (2) Triangulasi peneliti, (3) triangulasi metodologis, dan (4) triangulasi teoritis. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Data

Triangulasi data atau menurut istilah Patton dalam Sutopo (2006:93) disebut juga triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, yaitu menggunakan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Data diambil dari beberapa sumber, seperti guru, siswa dan perangkat perencanaan (silabus dan RPP). Dengan adanya

pembandingan sumber inilah maka akan diketahui tingkat validitas dari data.

2. Trianggulasi Metode

Selain menggunakan trianggulasi data, pada penelitian ini digunakan pula trianggulasi metode, peneliti mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda Sutopo (2006: 95). Artinya untuk mengamati satu sumber data digunakan beberapa metode. Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi pemanfaatan media dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ketapang peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan mencatat dokumen. Data yang diperoleh melalui teknik tersebut, hasilnya akan dibandingkan dan ditarik kesimpulan yang akan memperkuat tingkat validitasnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga macam kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman dalam Sutopo (2006:114) reduksi data diartikan sebagai pemfokusan, penyerderhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi langsung dan analisis dokumen, dilakukan yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Setelah data dikumpulkan melalui teknik

wawancara, observasi langsung dan analisis dokumen, dilakukanlah reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah, yaitu (1) menajamkan analisis, (2) menggolongkan atau pengkategorisasian, (3) mengarahkan, (4) membuang yang tidak perlu, dan (5) mendivertifikasi data sehingga simpulan akhir.

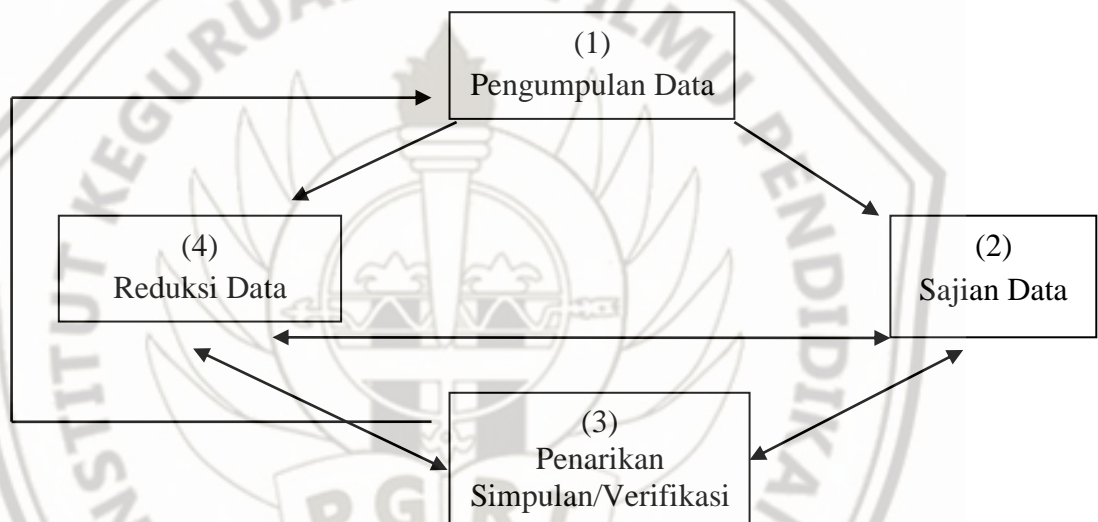
2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah reduksi data berikutnya dalam analisis interaktif yaitu penyajian data (*data display*). Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Penyajian data selain berbentuk narasi juga meliputi berbagi matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kaitan kegiatan tabel sebagai pendukung narasinya (Sutopo, 2006:115). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan lebih mudah menarik kesimpulan..

3. Penarikan Kesimpulan dan Vertivikasi

Penarikan kesimpulan dan vertivikasi yang disusun secara logis dan sistematis adalah pertama dilakukan. Langkah dalam penarikan kesimpulan dan vertivikasi adalah pertama dilakukan simpulan sementara. Kemudian data yang disimpulkan tersebut di vertivikasi agar mantap dan

dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tinjauan ulang terhadap catatan di lapangan atau simpulan apakah telah teruji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Jika data yang telah disimpulkan tersebut masih belum mantap, maka peneliti bisa melakukan pengambilan data dan verifikasi lagi, sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya.



Bagan 3.1 Analisis Data Interaktif

Sumber : Sutopo (2006:115)

Pada penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif artinya penarikan simpulan yang bersifat umum dibentuk dari semua data yang dikumpulkan dan diperoleh dari lapangan. Sutopo menjelaskan bahwa dalam prosesnya, analisis penelitian kualitatif dilakukan 3 macam kegiatan, yakni (1) analisis dilakukan dilapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data, (2)

analisis dilakukan dalam bentuk interaktif yaitu untuk membandingkan data yang diperoleh lewat teknik pengumpulan data untuk melihat persamaan dan perbedaannya dan, (3) analisis bersifat siklus, artinya dalam pengumpulan data setiap data harus divertifikasi sampai dibangun suatu simpulan yang sudah teruji kemantapannya.

